

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan hidup merupakan dambaan setiap manusia. Masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud jika para anggotanya hidup dalam keadaan miskin. Oleh karena itu, kemiskinan harus dihapuskan guna memenuhi kebutuhan.¹ Untuk mengatasi permasalahan yang ada, dibutuhkan suatu upaya pemberdayaan masyarakat untuk merubah keadaan menuju lebih baik lagi. Memberdayakan masyarakat juga ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat adalah serangkaian kegiatan untuk memberikan kesejahteraan pada masyarakat lemah, termasuk individu-individu yang terlihat dalam kemiskinan. Upaya mengentaskan kemiskinan ini dapat dilakukan antara lain dengan memutuskan mata rantai kemiskinan itu sendiri; diantaranya adalah dengan penguatan berbagai aspek di sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Dengan demikian pemberdayaan UMKM menjadi sesuatu yang perlu dilakukan, sebab melalui penguatan UMKM pemulihan ekonomi akan mudah untuk diwujudkan.²

Pengusaha mikro merupakan individu atau kelompok yang memiliki kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat. Ia juga dapat berperan dalam

¹ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 4.

² Euis Amalia, M.Ag., *Keadilan Distribusi dalam Ekonomi Islam* (Jakarta: rajawali press, 2009), 7.

proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dalam mewujudkan stabilitas ekonomi Nasional. Pengusaha Mikro memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan produk Nasional, peningkatan *ekspor*, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan. Keberadaan usaha kecil tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan perekonomian secara Nasional, karena usaha kecil merupakan wujud kehidupan ekonomi sebagian besar rakyat Indonesia. Usaha kecil mendapat prioritas untuk dibina dan dikembangkan dalam rangka memperkuat struktur ekonomi nasional. Sektor industri baik skala besar maupun skala kecil, dan menengah merupakan salah satu sektor yang turut memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Nasional. Oleh karena itu kebijakan pembinaan dan pengembangan (*Development Policy*) terhadap masing-masing sub-sektor dilakukan secara berkesinambungan dan program pembinaan senantiasa dikembangkan sesuai dengan karakter dan permasalahan yang dihadapi.³

Mengingat besarnya potensi UMKM yang ditunjukkannya dari tahun ke tahun, pemberdayaan UMKM menjadi semakin strategis untuk mendukung peningkatan produktivitas, penyediaan lapangan kerja yang lebih luas, dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat miskin. Dalam perkembangannya UMKM masih memiliki berbagai persoalan, persoalan UMKM saat ini sangat berat karena ketatnya persaingan, apalagi dengan masuknya produk-produk

³ Edy Suandi Hamid dan Y. Sri Susilo, “*Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*” Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 12, No. 1 (Juni, 2011), 46.

luar negeri. Selain itu UMKM sendiri menghadapi berbagai masalah yang belum terselesaikan yang berhubungan dengan iklim usaha. Persoalan terbesar UMKM adalah kesulitan mengakses permodalan, pengelolaan usaha yang masih tradisional, kualitas sumber daya manusia (SDM) yang belum memadai, serta skala dan teknik produksi yang masih rendah. Oleh karena itu, untuk memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan UMKM, diperlukan lembaga keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pelaku ekonomi rakyat itu sendiri.⁴

Proses pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan untuk menentukan pilihan hidupnya. Orientasi usaha pemberdayaan ini bisa tertuju kepada usahanya; dengan memberikan motivasi atau dukungan, peluang usaha serta tertuju kepada individu sendiri dengan memberikan pendidikan dan ketrampilan atau pelatihan untuk memulai dan mengelola suatu usaha.

Dalam kondisi yang demikian inilah BMT sebagai lembaga keuangan mikro berbasis syariah muncul dan mencoba menawarkan solusi bagi masyarakat kelas bawah. BMT merupakan kependekan dari *baitul maal wa baitul tanwil*, secara harfiah / bahasa *baitul maal* berarti rumah dana dan *baitul tamwil* berarti rumah usaha. Kedua pengertian tersebut memiliki makna yang berbeda dan dampak yang berbeda pula. *Baitul Maal* dengan segala konsekuensinya merupakan lembaga sosial yang berdampak pada tidak

⁴ Ramdhan Syah, “Pengembangan Model Pendanaan Umkm Berdasarkan Persepsi Umkm” *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol. 5, No. 1 (Maret, 2013), 30.

adanya profit atau keuntungan duniawi atau material di dalamnya, sedangkan baitul tamwil merupakan lembaga bisnis yang karenanya harus dapat berjalan sesuai prinsip bisnis yakni efektif dan efisien.⁵

Perkembangan BMT yang pesat ini terjadi karena tingginya kebutuhan masyarakat akan jasa intermediasi keuangan, namun di sisi lain akses ke dunia perbankan yang lebih formal relatif sulit dilakukan. Di dalam operasionalnya, BMT sangat bersentuhan langsung dengan perekonomian masyarakat. Kegiatan yang dilakukan seperti yang telah dijelaskan di atas, adalah gambaran dari kedekatan BMT dengan sektor riil yang meminimalkan kegiatan spekulasi dan memaksimalkan kemampuan masyarakat dalam bidang produksi dengan pembiayaan-pembiayaan yang dilakukan, sesuai dengan produk-produk yang berlaku pada tiap-tiap BMT yang ada. Didirikannya BMT bertujuan untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pengertian tersebut dapat dipahami mengingat BMT berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Anggota harus disejahterakan supaya dapat mandiri. Dengan sendirinya, tidak dapat dibenarkan jika para anggota dan masyarakat menjadi sangat tergantung kepada BMT. Dengan menjadi anggota BMT, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup melalui peningkatan usahanya.⁶

Baitul Maal Wat Tamwil Nurul Jannah yang disebut juga BMT Nurul jannah, awalnya merupakan bagian dari seksi mental spiritual Islam (SMSI)

⁵ Muhammad Ridwan, *Sistem dan Prosedur Pendirian Baitul Mal wat-Tamwil (BMT)*, Cet. I (Yogyakarta: Citra Media, 2006), 1.

⁶ Rustam Effendi, *Produksi Dalam Islam*, Cet I, (Yogyakarta: Magistra Insania Press & MSI UII, 2003), 12.

atau sekarang disebut Seksi Bina Rohani Islam (SBRI) PT. Petrokimia Gresik. Salah satu bidang kerjanya adalah pengumpulan dan penyaluran dana zakat, infaq dan shodaqoh. Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Nurul Jannah didirikan dengan 2 (dua) tugas pokok, pertama pengolahan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah, kedua pemberdayaan dan pengembangan ekonomi umat dengan konsep syariah. BMT Nurul Jannah tersebut diresmikan pada tanggal 1 januari 1997 di Masjid Nurul Jannah oleh bapak Ir. Rauf Purnama (Mantan Direktur Utama PT. Petrokimia Gresik). Tugas pokok tersebut diaplikasikan dalam bentuk 2 unit kerja yaitu divisi *maal (sosial oriented)* dan Divisi *tamwil (bisnis oriented)*. Divisi maal menangani pengolaan sumber dana dari zakat, infaq dan shodaqoh kemudian disalurkan kepada yang berhak menerima. Pengolaan dana tersebut dipergunakan untuk program kerja yaitu bina sosial, bina pendidikan, bina masjid/ponpes, bina dakwah dan asnaf lainnya.⁷

Dari uraian di atas maka peneliti ingin mengkaji mengenai Peran BMT dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengusaha Mikro (Studi Kasus BMT Nurul Jannah Petrokimia Gresik).

⁷ Wachid. 2014. *Pembiayaan Mudharabah BMT Nurul Jannah*. diakses pada hari kamis tanggal.16 maret 2017 jam.09.32 WIB dari <http://digilib.uinsby.ac.id/1071/4/Bab%203.pdf>,

B. Rumusan Masalah

1. Apa Peran BMT Nurul Jannah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengusaha Mikro?
2. Berapa Besar Peran BMT Nurul Jannah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengusaha Mikro?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Peran BMT Nurul Jannah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengusaha Mikro.
2. Untuk Mengetahui Berapa Besar Peran BMT Nurul Jannah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengusaha Mikro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan penambahan keilmuan tentang BMT, terutama berkenaan dengan peran BMT dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha mikro.
2. Manfaat praktisi, penelitian ini bisa digunakan untuk bahan rujukan untuk praktek ekonomi yang berkaitan dengan BMT, terutama mengenai peran BMT dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha mikro, serta dapat mengetahui seberapa besar peran BMT dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha mikro.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan pemahaman dalam penelitian ini maka perlu dijelaskan batasan permasalahan sebagai berikut :

1. Peran

Peranan disini menjelaskan kepentingan (kegunaan/fungsi) BMT

Nurul Jannah Petrokimia Gresik.

2. Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan mikro yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syariah. Baitul Maal lebih mengarah pada usaha-usaha mengumpulkan dan penyaluran dana yang non profit, seperti zakat, infaq, dan shodaqoh. Sedangkan Baitul Tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial.

3. Peningkatan Kesejahteraan

Peningkatan adalah kemajuan, perbaikan, perubahan. Istilah kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman sentosa dan makmur dan dapat berarti selamat terlepas dari gangguan. Sedangkan kesejahteraan diartikan dengan hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan dan ketentraman.

Tolak ukur kesejahteraan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bertambahnya karyawan, penjualan, aset yang dimiliki, pendapatan, dan stabilitas usaha.

4. Pengusaha Mikro

Pengusaha mikro adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru ataupun bisa pula dilakukan dalam organisasi bisnis yang sudah ada.

Pengusaha mikro yang akan dijadikan bahan penelitian adalah orang yang memiliki usaha dan telah menerima pembiayaan di BMT Nurul Jannah Petrokimia Gresik selama kurang lebih lima tahun.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis memaparkan empat penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang peran BMT dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha mikro.

Hardianto Ritonga (2015) dalam skripsinya yang berjudul “peranan baitul maal wat tamwil dalam pemberdayaan usaha mikro dan kecil menengah”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kehadiran BMT Amanah Ummah ditengah-tengah masyarakat berperan aktif dalam memberdayakan UMKM. Diantaranya yaitu; pertama, memberikan pembiayaan kepada pedagang kecil ataupun masyarakat menengah bawah untuk memperoleh dana untuk memperluas usahanya ataupun membangun usaha baru bagi masyarakat menengah ke bawah. Kedua, melakukan pembinaan kepada pedagang kecil dan masyarakat menengah kebawah agar mampu mempertanggung jawabkan modal yang telah diberikan kepada para pelaku usaha. Ketiga, memberikan

pelayanan seperti pemasaran produk / jasa untuk membantu kelancaran usaha pelaku UMKM.⁸

Era Ikhtiani Rois (2010) dalam skripsi yang berjudul “peran BMT barokah dalam pemberdayaan usaha kecil di pasar Gesikan, Ngluwar, Magelang”. Menyatakan hasil penelitiannya bahwa pemberdayaan usaha kecil yang dilakukan oleh baitul maal barokah melalui optimalisasi dana ZIS dengan memberikan bantuan permodalan melalui pembiayaan-pembiayaan seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, qardul hasan, dan bantuan santunan pendidikan bagi para siswi mulai TK, SD, dan SMP melalui beasiswa.⁹

Fitriani Prastiawati & Emile Satia Darma (2016) dalam jurnalnya “peran pembiayaan BMT terhadap perkembangan usaha anggota dari sektor mikro pedagang pasar tradisional”. Hasil penelien menyatakan bahwa persepsi para pelaku usaha mikro di pasar-pasar tradisional kabupaten Bantul disimpulkan secara umum bahwa BMT sudah memiliki peran positif terhadap perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan, namun terlalu kecil atau tidak signifikan.¹⁰

Jaka Sriyana (2013) skripsi yang berjudul “peran BMT dalam mengatasi kemiskinan di kabupaten Bantul”. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa Peran strategis BMT dalam mengurangi kemiskinan

⁸ Hardianto Ritonga , *peranan baitul maal wat tamwil dalam pemberdayaan usaha mikro dan kecil menengah*, diakses pada tanggal 20 maret 2017 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/15648/1/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

⁹ Era Ikhtiani Rois, *peran BMT barokah dalam pemberdayaan usaha kecil di pasar Gesikan, Ngluwar, Magelang*, diakses pada tanggal 20 maret 2017 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/5914/2/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

¹⁰ Fitriani Prastiawati & Emile Satia Darma, *peran pembiayaan BMT terhadap perkembangan usaha anggota dari sektor mikro pedagang pasar tradisional*, diakses pada tanggal 20 maret 2017 dari <http://journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/view/1744>

terlihat dari kegiatan ekonomi BMT yang mempunyai kegiatan sosial (*Baitul Maal*) dan kegiatan bisnis (*At-Tamwil*). Kegiatan sosial ekonomi BMT dilakukan dengan gerakan zakat, infaq shadaqah dan waqaf. Hal ini merupakan keunggulan BMT dalam mengurangi kemiskinan. Dengan menggunakan dana ZISWAF ini, BMT menjalankan produk pinjaman kebajikan (*qardhul hasan*). Kegiatan sosial BMT ini dapat disebut sebagai upaya proteksi atau jaminan sosial yang dapat menjaga proses pembangunan masyarakat miskin secara signifikan, Proteksi sosial ini menjamin distribusi rasa kesejahteraan dari masyarakat yang tidak punya kepada masyarakat yang punya.¹¹

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat perbedaan yang mendasar dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu lebih dominan dalam menganalisis tentang peran BMT dalam mengembangkan usaha mikro dan kecil menengah namun penulis sekarang akan mengkaji mengenai peran BMT dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha mikro (studi kasus BMT Nurul Jannah Petrokimia Gresik).

¹¹ Jaka Sriyana, *peran BMT dalam mengatasi kemiskinan di kabupaten Bantul*, diakses pada tanggal 20 maret 2017 dari <http://repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/123456789/8559/E.%20BAB%20I.pdf?sequence&isAllowed=y>